



Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Satu Lembar Di Sekolah Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran

Berkat Karunia Zega

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran

Email: blessgracezega@gmail.com

Markus Oci

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran

Email: markus.oci@gmail.com

Deslana R. Hapsarini

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran

Email: d3slanar@yahoo.co.id

Abstract

In schools under the auspices of the Kanaan Nusantara Ungaran Foundation, where each teacher is expected to prepare a Learning Implementation Plan (RPP) before teaching. The cause of the teaching and learning process not running effectively in this school is the lack of teacher preparation in teaching including the preparation of lesson plans. The result is that the achievement of teaching objectives is not optimal. The purpose of writing this research is to find out the implementation and out the results of implementing a one sheet lesson plan in implementing at Kanaan elementary - vocational school. The type method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection techniques with field observations and interviews. The results of implementing a one sheet lesson plan was very effective for use in the learning process. This is evident from the teachers responses of Kanaan elementary school, junior and vocational school when implementing learning using a one sheet lesson plan. So the Implementation of the One Sheet lesson plan is not problematic and very effective to implement in carrying out the learning process in Kanaan elementary - vocational schools.

Keywords: *Implementation, Plan, Implement, the Learning,*

Abstrak

Di sekolah di bawah naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran, dimana setiap guru diharapkan untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar. Penyebab proses belajar mengajar tidak berjalan efektif di sekolah ini yaitu kurangnya persiapan guru dalam

mengajar termasuk juga dalam pembuatan RPP. Akibatnya adalah pencapaian tujuan pengajaran tidak maksimal. Tujuan dari Penulisan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui Implementasi dan hasil dari Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar dalam pelaksanaan pembelajaran di unit sekolah SD, SMP dan SMK Kanaan Ungaran. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi lapangan dan wawancara. Hasil dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu implementasi RPP satu lembar sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari respon guru-guru SD - SMK Kanaan ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP satu lembar.

Kata Kunci: Implementasi, Rencana, Pelaksanaan, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggambarkan suatu prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Sehingga guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah memiliki peran seutuhnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimilikinya.¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan Acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya lebih terarah dan sistematis.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 disebutkan bahwa “ perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang – kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.² Pada kenyataannya kebanyakan guru – guru mengalami kesulitan dalam: (1) Perencanaan pembelajaran meliputi : merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, menyeimbangkan antara waktu yang disediakan di dalam kurikulum dengan materi dan sebagainya; (2) Pelaksanaan Pembelajaran meliputi : menyediakan alat bantu/media pembelajaran, menyelaraskan apa yang telah direncanakan di dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan waktu yang tersedia, mendorong peserta didik untuk mengeluarkan pendapat, dan mendorong terciptanya komunikasi multi arah dan sebagainya.

¹ E. Mulyasa, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis,” Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2007), 212.

² Depdiknas, “Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” *Depdiknas: Jakarta* (2005), 8.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik, dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran sangat penting dan berkaitan dengan penentuan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis.

Di sekolah di bawah naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran, dimana setiap guru diharapkan untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar. Sebelum adanya perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka, guru – guru masih membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki tiga belas komponen. Namun dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tiga belas komponen ini, guru – guru terkendala dalam penyusunan karena banyaknya komponen yang harus dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tiga belas komponen tersebut sangat memprihatinkan. Sebab guru – guru tidak sepenuhnya memenuhi komponen – komponen yang telah ditetapkan. Berdasarkan Observasi yang dilakukan di sekolah dibawah naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran, dengan mengajukan pertanyaan mengenai Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki tiga belas komponen, maka peneliti mendapatkan jawaban dari beberapa guru antara lain:

Menurut (D) Guru SD Kanaan, mengatakan bahwa “ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki tiga belas komponen tidak menjamin tujuan pembelajaran akan tercapai.”³ Artinya bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tiga belas komponen tidak menjadi patokan utama bagi guru – guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut (V) Guru SMP Kanaan, mengatakan bahwa “ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki tiga belas komponen tidak selalu dapat diterapkan di kelas.”⁴ Maksudnya yaitu pelaksanaan pembelajaran tidak semuanya komponen yang telah dituliskan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tiga belas komponen dapat diterapkan ketika pelaksanaan pembelajaran.

Menurut (A) Guru SMK Kanaan, mengatakan bahwa “ guru merasa terbengkalai untuk menjabarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

³ Wawancara dengan Dhian Fitri (Guru SD), Tanggal 18 September 2020 di SD Kanaan Ungaran.

⁴ Wawancara dengan Vita Ria Pratiwi (Guru SMP), Tanggal 22 September 2020 di SMP Kanaan Ungaran.

(RPP) tiga belas komponen secara mendetail mengingat banyaknya komponen yang harus ditulis untuk satu kali pertemuan.”⁵ Artinya guru – guru tidak sepenuhnya memenuhi syarat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki tiga belas komponen, sebab banyaknya komponen yang harus ditulis untuk satu kali pertemuan atau pembelajaran.

Alasan lain yang banyak dikemukakan oleh guru – guru di sekolah di bawah naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran tidak selengkap mungkin membuat perencanaan mengajar yaitu tidak adanya waktu karena tugas mengajar yang terlalu banyak, serta komponen yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga terlalu banyak. Sedangkan, mengajar adalah tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru, dalam hal ini bukan berarti pembuatan perencanaan pembelajaran dapat diabaikan.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara menyeluruh untuk satu semester dapat menjamin kesinambungan tujuan, materi pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian. Artinya, apabila setiap bidang studi telah memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyeluruh untuk setiap semester, maka akan lebih mudah menilai keberhasilan kurikulum. Sebab dalam proses belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan proses mengajar dengan baik dan mencapai tujuan pengajaran seperti yang telah direncanakan. Namun, salah satu penyebab proses belajar mengajar tidak berjalan efektif yaitu kurangnya persiapan guru dalam mengajar termasuk juga dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Akibatnya adalah pencapaian tujuan pengajaran tidak maksimal.⁶ Dampak yang ditimbulkan karena tidak adanya perencanaan pembelajaran yang lengkap adalah ketidak efektif guru dalam mengajar.

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan bahwa, menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013, dinyatakan;⁷ Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid, ahwa dari 13 (tiga belas) komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diatur dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun

⁵ Wawancara dengan Anggung Supramana (Guru SMK), Tanggal 01 Oktober 2020 di SMK Kanaan Ungaran.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁷ Wahidmurni, “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Lembar,*” *Tematik* (2019), 3.

2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah – langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap, Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan , dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri untuk sebesar – besarnya keberhasilan belajar murid dan adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1,2, dan 3.

Berdasarkan penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, di sekolah di bawah naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran juga menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar tersebut. Dengan perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka mempermudah bagi guru untuk membuatnya. Khususnya dalam administrasi serta dalam melaksanakan pembelajaran, guru lebih fokus. Sebab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar sederhana namun mencakup semuanya. Dengan kesederhanaan ini, guru bebas menggunakan berbagai model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik di dalam kelas, karena suatu model atau metode yang efektif digunakan di sebuah kelas belum tentu di terapkan di kelas lainnya.

Berdasarkan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar di sekolah di bawah naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran, maka peneliti melakukan wawancara kembali mengenai penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dimana: Menurut (O) Guru SMK kanaan mengatakan “ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar lebih sederhana, tidak perlu panjang lebar untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar tersebut. Sehingga bisa menghemat waktu penyusunan. Disamping begitu banyak administrasi guru yang harus di kerjakan, salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar lebih efektif”.⁸ Menurut (A) Guru SMP Kanaan mengatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar mudah

⁸ Wawancara dengan Okta Irma Wijayanti (Guru SMK), Tanggal 24 April 2021 di SMK Kanaan Ungaran.

dilaksanakan karena pokok pembelajaran sudah terlihat jelas. Dan tidak bertele – tele”.⁹ Menurut (N) Guru SD Kanaan Mengatakan “ Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar, menghemat kertas dan cepat diselesaikan”.¹⁰

Dengan demikian, guru diharuskan profesional, artinya guru harus bisa memenuhi kompetensi profesinya sebagai guru. Kompetensi profesi tersebut adalah kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.¹¹ Maka, tujuan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

Melihat pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka perlu dilakukan penelitian terkait Implementasi rencana pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran. Uraian tersebut di atas menjadi latar belakang penelitian berjudul “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar di Sekolah di Bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran.”

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara untuk meneliti atau melaksanakan suatu hal. Yudi dan Kusmanto menyatakan Metode merupakan suatu cara untuk menyelesaikan misi.¹² Sebab itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta – fakta yang ada serta dengan melakukan wawancara kepada para subyek untuk meminta penjelasan tentang proses belajar dan mengajar yang dilakukan. Penelitian ini menggambarkan tentang Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar terhadap pelaksanaan pembelajaran di Sekolah di Bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran. Subjek penelitiannya adalah guru – guru SD, SMP dan SMK Kanaan Ungaran yang terdiri dari 9 orang Guru SD, 7 orang Guru SMP dan 16 Orang Guru SMK Kanaan Ungaran. Objek dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar yang dibuat guru. Tempat atau lokasi penelitian ini adalah di sekolah – sekolah dibawah naungan

⁹ Wawancara dengan Agus Prasetyo (Guru SMP), Tanggal 25 April 2021 di SMP Kanaan Ungaran.

¹⁰ Wawancara dengan Novita Jayanti (Guru SD), Tanggal 25 April 2021 di SD Kanaan Ungaran.

¹¹ Yadi Jayadipura, “*In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP,*” *idaarah II*, no. 2 (2018), 2.

¹² Yudi Kusmanto, Fransius dan Hendrilia, “Teologi Kontemporer : Keuntungan Dan Kerugian,” *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol 10. No (2021): 58.

Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran yang terletak Jl. Kyai Sono No. 2 Genuk Ungaran – Jawa Tengah.

HASIL Dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran, mengenai implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar adalah sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di gunakan di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar yang sudah dilaksanakan pada bulan Juli 2020 hingga saat ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna untuk mempermudah guru melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan Anjuran pemerintah maka, di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara unit SD, SMP dan SMK Kanaan. Menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar, penugasan tertulis dan praktik, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru – guru di sekolah dibawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara, sebagai berikut:

Menurut guru OI, HE,NO dan DF mengatakan bahwa: *“rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar mulai digunakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020, tepatnya bulan juli 2020”* Sejalan dengan itu, menurut guru AP mengatakan bahwa *“rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar di gunakan sejak diberlakukan kebijakan RPP 1 lembar”*.¹³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *“rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar di mulai dari semester genap pada tahun pelajaran 2019/2020, tepat pada bulan Juli 2020 hingga saat ini dan akan terus di gunakan, hingga akhirnya ada perubahan kembali dari pemerintah mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).*

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat di ketahui bahwa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar telah digunakan mulai semester genap tahun ajaran 2019/2020, tepat pada bulan Juli 2020.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar

Istilah mengajar tidak hanya fokus pada mengajar saja atau berdiri sendiri. Artinya, perbuatan mengajar (*teaching*) tidak lepas dari aktivitas belajar (*learning*). Karena itu, ketika guru mengajar, berarti peserta didik

¹³ Berkat, “Wawancara.”

juga belajar, dan seharusnya demikianlah yang berlangsung¹⁴. Tetapi, ada saja peristiwa ketika guru merasa mengajar, muridnya justru tidak aktif, bahkan tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak memahami apa – apa.

Menurut Kunandar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan ini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Menurut Wahyuni dan Ibrahim Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶ Rencana pembelajaran perlu dilakukan untuk koordinasi komponen – komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan penilaian berbasis kelas.

Adapun komponen yang di cantumkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar antara lain; identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Komponen yang di cantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar, memiliki fungsinya masing – masing guna untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, seperti yang dipaparkan oleh guru – guru di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara dalam wawancara, sebagai berikut:

Menurut pendapat guru - guru SD, SMP dan SMK Kanaan Ungaran, mengatakan bahwa, aspek yang dituliskan di dalam identitas RPP satu lembar, antara lain: “*satuan pendidikan, kelas/ semester, tema, sub tema, muatan terpadu, pembelajaran dan Alokasi waktu*”. Kelas merupakan bagian dari identitas RPP satu lembar, menurut guru HS memaparkan: “*kelas adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat sekelompok murid*”.¹⁷

¹⁴ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yosep, 2009), 14.

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 263.

¹⁶ Sri Wahyuni dan Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter* (Malang : Refika Aditama, 2012), 69.

¹⁷ Berkat, “Wawancara.”

Seterusnya menurut guru SU, MT dan OI menyatakan bahwa kelas adalah: *“suatu tempat atau wadah untuk membangun interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan melakukan kegiatan pembelajaran”*.¹⁸ Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa kelas merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan membangun interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data mengenai fungsi dari tujuan pembelajaran. Menurut guru ST, HP, RK dan MG menyatakan bahwa fungsi tujuan pembelajaran yaitu: *“sebagai panduan, referensi, acuan dan tolak ukur bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar memiliki arah yang jelas dan dapat mencapai atau meraih goal yang telah di tentukan dalam KD”*.¹⁹ Sedangkan menurut guru NJ, MR dan JB menyatakan bahwa fungsi tujuan pembelajaran yaitu: *“Hasil akhir yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”*.²⁰

Maka dari pendapat diatas, dapat di ketahui bahwa, fungsi tujuan pembelajaran adalah sebagai panduan, referensi dan acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan harapan siswa dapat memahami dan mengerti pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran, adapun beberapa aspek yang harus di cantumkan. Berdasarkan hasil peneliti dalam wawancara kepada guru – guru di sekolah SD, SMP dan SMK Kanaan Ungaran, maka menurut RK, MR, SP, DF, MT, NP, MG dan HP memaparkan bahwa aspek yang di cantumkan dalam tujuan pembelajaran antara lain: *“aspek pengetahuan, pemahaman, nilai, kemahiran, sikap dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.”*²¹

Sejalan dengan pendapat diatas, maka menurut AS, TR, EM, OW dan ST menyatakan bahwa aspek yang dicantumkan dalam tujuan pembelajaran yaitu: *“Audience/peserta didik, tingkah laku, kemampuan peserta didik, materi pembelajaran, metode atau strategi, hasil belajar yang dicapai dan kompetensi guru.”*²²

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru pasti mengharapkan adanya keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Karena itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru – guru, sebelumnya menyampaikan materi pembelajaran.

¹⁸ Berkat.

¹⁹ Berkat.

²⁰ Berkat.

²¹ Berkat.

²² Berkat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru – guru SD, SMP dan SMK Kanaan Ungaran. Maka menurut OW yang dilakukan agar tujuan pembelajaran berhasil yaitu: *“melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan materi yang sesuai dengan prosedur yang dirancang”*. Menurut TR menyatakan bahwa *“perlu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dilakukan”*. Sedangkan menurut EM memaparkan bahwa: *“guru menyiapkan materi dan metode belajar yang tepat, dan memperhatikan kesiapan siswa dengan memberi motivasi agar siap belajar.”*²³

Maka dari pendapat diatas, peneliti mengambil suatu kesimpulan, agar tujuan pembelajaran berhasil maka guru harus melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan materi dan perlu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan metode belajar yang tepat serta memperhatikan kesiapan siswa dengan memberi motivasi agar siap mengikuti proses pembelajaran pada hari tersebut.

Pada saat menyusun materi pembelajaran, ada beberapa guru yang mengatakan ada kesulitan, ada juga yang mengatakan tidak dan juga ada yang mengatakan kadang – kadang. Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara peneliti menemukan beberapa orang yang mengatakan ada, tidak dan kadang – kadang.

Menurut VR, MT, dan JB menyatakan bahwa: *“dalam penyusunan materi pembelajaran ada kesulitan antara lain: menentukan indikator, metode dan menyelaraskan dengan kondisi peserta didik. Dan keterbatasan sumber materi yang terbatas”*. Sedangkan menurut OI, NJ dan DF menyatakan bahwa: *“tidak ada kesulitan, sebab guru bisa menyesuaikan dengan buku guru yang sudah ada.”* Menurut EM memaparkan bahwa: *“kadang – kadang ada kesulitan jika materi/tema yang akan disampaikan tingkat kesulitannya tinggi tetapi peserta didik belum siap”*.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas, maka diketahui bahwa dalam penyusunan materi pembelajaran ada kesulitan, tidak ada kesulitan, kadang – kadang kesulitan, itu semua tergantung bagaimana guru untuk menanggapi dalam penyusunan materi pembelajaran tersebut. Namun, cara yang harus di perhatikan jikalau ada kesulitan maka guru harus mencari tahu cara untuk bisa menutupi kesulitan yang ada. Jadi Materi pembelajaran dalam RPP satu lembar bertujuan untuk mempermudah administrasi serta membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang di susun secara sistematis dalam rangka memenuhi kompetensi dasar yang di tetapkan.

²³ Berkat.

²⁴ Berkat.

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang harus di gunakan oleh setiap guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa/siswi, sehingga siswa/siswi memiliki ketertarikan untuk belajar dengan metode yang di gunakan. Di dalam Alkitab memberikan pemahaman bagaimana cara mendidik orang muda / siswa siswi berdasarkan masa yang sedang di lalui. Amsal 22;6 mengatakan “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya, dia tidak akan menyimpang dari jalan itu.” Ayat ini menjelaskan bahwa setiap siswa/siswi yang dididik sesuai model dan metode terbaik agar di masa depan didikan itu menjadi modal dan tongkat untuk bertindak dan berperilaku.

Seperti yang di paparkan oleh guru – guru di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Metode adalah cara atau strategi yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran, sesuai dengan materi yang diajar dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan guru, sifat bahan ajar, situasi kelas, karakter peserta didik serta kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan. Dengan menggunakan metode yang tepat, akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung”.*²⁵

Dalam melaksanakan pembelajaran, sumber belajar merupakan bahan bagi guru dan siswa/siswi untuk melangsungkan pembelajaran. Sumber belajar seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan belajarnya. Seperti yang di paparkan oleh guru – guru di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara dalam wawancara, sebagai berikut:

*“sumber belajar yaitu segala sumber, bisa berupa data, daya, orang, lingkungan, dan wujud tertentu yang digunakan untuk mendukung proses terjadinya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Contoh sumber belajar tersebut antara lain: Buku pelajaran, internet, blog, Alkitab, dan buku referensi”.*²⁶ Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktik siswa. Seperti yang di paparkan oleh guru – guru di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara dalam wawancara, sebagai berikut:

“Penilaian dilakukan dengan objektif dari hasil pekerjaan siswa dengan sebenarnya, tanpa pilih kasih dan tidak di beda – bedakan namun, memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa”. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kompetensi dalam sikap,

²⁵ Berkat.

²⁶ Berkat.

pengetahuan, dan keterampilan. Juga untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sebagai evaluasi berhasil tidaknya pembelajaran tersebut.

1. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Ada beberapa komponen pelaksanaan pembelajaran yaitu: Pendahuluan, materi ajar, kegiatan ini dan penutup.

Pendahuluan: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁷ Dalam kegiatan pendahuluan, guru: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Materi Ajar: Materi ajar harus sesuai dengan komponen – komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar dan menggunakan sumber belajar yang memiliki pesan pembelajaran. Dalam hal ini Mukmin berpendapat, “ Materi pembelajaran atau materi pokok adalah pokok – pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari murid sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi.”²⁸ Sesuai dengan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa materi ajar merupakan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam situasi pembelajaran dan memuat pesan pembelajaran. Selain itu materi ajar harus berasal dari sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan komponen – komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lainnya seperti Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran.

Kegiatan Inti: Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan

²⁷ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007”, *Journal Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (2007), 33.

²⁸ Mukmin, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana (PPS), 2004), 47.

secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan tersebut, guru harus bisa memberikan kepuasan dalam pembelajaran yang baik kepada peserta didik, dengan mengutamakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik. Dalam hal ini Efendi menjelaskan bahwa, kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.²⁹ Dengan demikian, dalam kegiatan penutup, guru: bersama – sama dengan peserta didik/sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran tersebut serta menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana apabila komponen yang telah di tentukan dilaksanakan di dalam pembelajaran yang berlangsung, adapun komponen tersebut antara lain: pendahuluan, materi ajar, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang di paparkan oleh guru – guru dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Pendahuluan merupakan kegiatan untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengarahkan pola pikir peserta didik ke dalam suatu materi yang di ajarkan. Dalam pendahuluan guru menyampaikan beberapa hal yaitu: mengucapkan salam (menyapa siswa), mengecek kehadiran siswa, menanyakan keadaan siswa, menyanyikan satu lagu wajib nasional, berdoa, dan mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan”.*³⁰

Adapun materi ajar yang harus di siapkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran. Sebab, materi ajar merupakan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam situasi pembelajaran dan memuat pesan pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh guru – guru dalam wawancara, seperti berikut:

“Materi ajar adalah suatu bahan/materi pelajaran yang di susun secara sistematis oleh guru dan digunakan dalam pembelajaran, yang berisikan tema, topik dan pokok bahasa. Dengan harapan guru peserta

²⁹ Efendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 122.

³⁰ Berkat, “Wawancara.”

didik mampu menerima, memahami materi yang diberikan".³¹ Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD), di dalam kegiatan inti dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreasi, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologi peserta didik. Seperti yang di paparkan oleh guru – guru dalam wawancara, sebagai berikut;

"Kegiatan inti adalah proses pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD), yang dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran dimana berisi pemaparan materi yang dibagi dari beberapa aspek".³² Harapan setiap guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu KBM berjalan lancar dan materi inti yang di sampaikan dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Seperti yang di sampaikan oleh guru – guru dalam wawancara, seperti berikut: *"kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri proses belajar mengajar, yang di dalamnya terdapat umpan balik kepada siswa (diskusi), merangkum inti pokok pembelajaran, memberikan evaluasi, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya dan mengakhiri dengan pujian dan doa*".³³

Dengan demikian, dalam kegiatan penutup, guru; bersama – sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran tersebut serta menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan judul penelitian peneliti mengenai "implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran". Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru – guru mengenai implementasi RPP satu lembar tersebut. Sesuai hasil wawancara yang telah di dapatkan, sebagai berikut:

Menurut ST, DF, NJ memaparkan bahwa implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar *"dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sebab rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar memudahkan guru – guru untuk membuatnya dan bisa menyesuaikan dalam melaksanakan*

³¹ Berkat.

³² Berkat.

³³ Berkat.

pembelajaran dengan baik”. Sejalan dengan pendapat ST, DF, dan NJ. Maka menurut HP, dan VR menyatakan bahwa: *“Implementasi rencana pelaksana (RPP) satu lembar dapat dilaksanakan, karena RPP satu lembar sudah mencakup semua tentang komponen yang ada dan dikemas secara sederhana dan spesifik”*.³⁴

Berdasarkan hasil diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar dapat di terapkan di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran, sebab RPP satu lembar sangat membantu guru baik dalam administrasi maupun dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun, ada kesulitan yang didapat di dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi itu bukan hal yang menjadi penghambat bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Kesimpulan ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru – guru di sekolah SD, SMP, dan SMK Kanaan Ungaran.

KESIMPULAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di gunakan di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar yang sudah dilaksanakan pada bulan Juli 2020 hingga saat ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna untuk mempermudah guru melaksanakan pembelajaran.

Adapun beberapa komponen yang harus guru – guru cantumkan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar antara lain: 1) Identitas pembelajaran yang memuat (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, materi pokok, dan tahun pelajaran). 2) Tujuan pembelajaran yang berfungsi untuk menjelaskan indikator pencapaian kompetensi sehingga pembelajaran lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki oleh guru pengampu mata pelajaran. 3) Materi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi kompetensi dasar yang di tetapkan. 4) Metode pembelajaran yang berarti cara atau strategi yang harus dikuasai oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. 5) Sumber belajar merupakan bahan atau media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti “buku mapel, internet, dan buku referensi lainnya”. 6) Penilaian artinya proses pemberian nilai hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuan siswa baik pengetahuan, keterampilan, praktik dan sikap.

³⁴ Berkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen – komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar sangat membantu guru – guru dalam implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar yang dijadikan sebagai dasar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana apabila komponen yang telah di tentukan dilaksanakan di dalam pembelajaran yang berlangsung, adapun komponen tersebut antara lain: pendahuluan, materi ajar, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan guru – guru mengawali dengan “menyampaikan salam dan mendahului dengan doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Materi ajar merupakan kumpulan materi yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan inti yaitu proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar secara interaktif, ekspresif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dengan harapan peserta didik dapat secara aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dirancang sehingga peserta didik dapat menguasai dan memahami pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru antara lain: melakukan diskusi, menarik kesimpulan bersama, memberi evaluasi, menyampaikan hal yang akan di pelajari besok dan mengakhiri dengan doa.

Berdasarkan hasil diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar dapat di terapkan di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran, sebab RPP satu lembar sangat membantu guru baik dalam administrasi maupun dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun, ada kesulitan yang didapat di dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi itu bukan hal yang menjadi penghambat bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Sebab, dari kesulitan tersebut guru mampu mengatasi dan bertambah pengetahuan, dengan mencari solusi yang lain untuk menutupi kesulitan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Jadi, dari hasil temuan peneliti diatas, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar dapat di terapkan di sekolah di bawah Naungan Yayasan Kanaan Nusantara Ungaran, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkat. "Wawancara." n.d.
- . "Wawancara Impelementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 13 Komponen." Ungaran Barat, 2020.
- Depdiknas. "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." *Depdiknas: Jakarta*, 2005.
- Efendy. *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ibrahim, sri wahyuni dan. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama, 2012.
- Jayadipura, Yadi. "In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP." *Idaarah II*, no. 2 (2018).
- Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kusmanto, Fransius dan Hendrilia, Yudi. "Teologi Kontemporer: Keuntungan Dan Kerugian." *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol 10*. No (2021): 58.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mukmin. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana (UNY), 2004.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007." *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2007.
- Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*. Edited by Yosep Kurnia Ridwan Sutedja. bandung, 2009.
- Wahidmurni. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Lembar." *Tematik*, 2019.